

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah berusia ≥ 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017). Lansia akan mengalami kemunduran baik secara fisik atau biologis, sosial, dan psikologis. Kemunduran yang dialami oleh lansia ini harus diimbangi dengan keaktifan lansia dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan baik aktivitas yang dilakukan di dalam rumah maupun di luar rumah serta berbagai aktivitas hobi yang disukai oleh masing-masing lansia. Keaktifan lansia dalam melakukan aktivitas hobi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam menstimulasi otak untuk terus berpikir sehingga hal ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat fungsi kognitif pada lansia.

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) dan akan terus meningkat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri (2021) jumlah lansia di Kabupaten Kediri adalah 222 ribu jiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2020) di wilayah Kediri menunjukkan bahwa dari 108 lansia yang menjadi responden dalam penelitian lansia yang melakukan aktivitas sangat ringan sejumlah 34 lansia (31,5%), aktivitas ringan sejumlah 40 lansia (37,0%), aktivitas sedang sejumlah 26 lansia (24,1%), dan aktivitas berat sejumlah 8 lansia (7,4%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh lansia masih aktif dalam melakukan aktivitas. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RT 003 RW 002 Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu

didapatkan data dari 5 lansia yang melakukan wawancara tentang keaktifan melakukan aktivitas menunjukkan 5 lansia masih rajin melakukan aktivitas hobi seperti berkebun dan membaca koran dan 1 lansia sudah enggan untuk melakukan aktivitas karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan.

Menurunnya fungsi kognitif pada lansia bukanlah sebuah penyakit dan merupakan sesuatu hal yang wajar. Tes intelegensi pada lansia menunjukkan dengan jelas bahwa kemampuan aspek kognitif dan kemampuan memori pada lansia mengalami penurunan. Penurunan fungsi kognitif saat menua berkaitan dengan penggunaan panca indera, atensi, memori motorik serta visual, fungsi pembedaan, perbandingan, dan kategorisasi (Santrock, 2011). Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia adalah terganggunya sistem saraf pusat yang meliputi gangguan suplai oksigen ke otak, degenerasi atau penuaan, penyakit alzheimer, dan malnutrisi. Diantara faktor-faktor tersebut, lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif akan mengalami gangguan orientasi waktu, ruang, dan tempat. Penurunan fungsi kognitif utamanya terjadi dalam dimensi ketepatan dan kecepatan dalam proses berpikir. Sehingga kemampuan mencerna informasi baru terutama dalam jumlah yang banyak akan mengalami penurunan. Penurunan fungsi kognitif seharusnya diimbangi dengan pemenuhan aktivitas fisik sebagai bentuk stimulus aktivitas otak. Otak yang secara langsung mendapatkan stimulus diharapkan dapat mencegah berbagai timbulnya penyakit atau gangguan pada fungsi kognitif lansia seperti penyakit alzheimer. Namun sebaliknya, apabila penurunan fungsi kognitif tidak diimbangi dengan pemenuhan aktivitas yang terus menstimulus otak maka akan membuat kemampuan kognitif lansia menurun.

Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa perlu dilakukannya kembali pendampingan dalam pemahaman dan peningkatan fungsi kognitif pada lansia dengan aktivitas sederhana seperti melakukan hobi kesukaan yang dilakukan untuk menstimulus otak dalam mempertahankan kemampuan daya ingat. Selain itu pemeliharaan fungsi kognitif pada lansia juga perlu dilakukan agar penurunan fungsi kognitif dapat tertunda dan kesejahteraan lansia dapat terpelihara. Dengan terpeliharanya fungsi kognitif lansia yang baik, maka akan memudahkan lansia untuk memahami setiap informasi yang baru dan meningkatkan kemampuan lansia dalam beraktivitas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keaktifan aktivitas hobi ditinjau dari fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah atau gangguan akan banyak terjadi pada usia lanjut usia salah satunya adalah kemunduran fungsi kognitif. Kemunduran fungsi kognitif tersebut apabila tidak diimbangi dengan keaktifan lansia dalam melakukan aktivitas seperti aktivitas hobi maka akan memperparah kemampuan lansia dalam segi fungsi kognitifnya. Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan keaktifan aktivitas hobi ditinjau dari fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keaktifan aktivitas hobi ditinjau dari fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi keaktifan aktivitas fisik pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu
- 1.3.2.3 Menganalisis hubungan keaktifan aktivitas hobi ditinjau dari fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu
- 1.3.2.4 Menganalisis uji analisis menggunakan uji *spearman* untuk mengetahui hubungan keaktifan aktivitas fisik ditinjau dari fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu dengan nilai korelasi kuat dan nilai positif yang berarti terdapat hubungan antara kedua variable.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu keperawatan yang memfokuskan pada keaktifan aktivitas hobi ditinjau dari fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang hubungan keaktifan aktivitas hobi ditinjau dari fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu

1.4.2.2 Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman lansia, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hubungan keaktifan aktivitas hobi ditinjau dari fungsi kognitif pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu

1.4.2.3 Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkaya pustaka yang sudah ada dan hasilnya nanti diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan guna meningkatkan mutu pendidikan.

1.4.2.4 Bagi Profesi Keperawatan

Menjadi kajian keilmuan dibidang keperawatan ilmiah dengan melakukan penelitian selanjutnya dalam peningkatan asuhan keperawatan yang berkualitas.

1.5 Relevansi

Masalah atau gangguan yang sering muncul pada kalangan lanjut usia atau lansia adalah fungsi kognitif. Oleh karena itu kepedulian akan kesejahteraan lansia tertuang dalam UU No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia. Menyikapi UU tersebut maka dibuatlah berbagai kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah diantaranya adalah tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia (Depkes,2012). Pada pasal 8 ayat 1 berisi tentang pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lanjut usia agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi wajar.